

ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. ANUGRAH TEXTILE DI JAKARTA

Oleh:

¹Featy Octaviany, ²Kustari, ³Nofi Anasari

^{1,2,3}Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599

Email : ¹featyoct@gmail.com, ²kustari.lp3i@gmail.com, ³nofi_anasari@yahoo.co.id

ABSTRACT

In achieving profit at PT. Anugrah Textile is needed analysis of the level of accounts receivable turnover to minimize high receivables. The way to analyze the level of accounts receivable turnover can be done through accounts receivable turnover, collection of receivables, arrears of receivables and collection of receivables. The problem discussed in this study is how the level of accounts receivable turnover at PT. Anugrah Textile Jakarta? Based on these problems, this study aims to determine the level of accounts receivable turnover at PT. Anugrah Textile Jakarta. The research method in this research is a quantitative descriptive analysis method used for testing receivables namely accounts receivable turnover, collection of receivables, arrears of receivables and collection of receivables. The population of this research is all sales and receivables report data. The sampling method is a saturated sampling technique, where all population data are used as samples (population research). So the sample is determined by a whole number of data. To get comprehensive data, accounts receivable data is used as a primary data source. The results of observations and interviews as a secondary data source. The results showed that the level of accounts receivable turnover at PT. Anugrah Textile Jakarta for 3 years has decreased.

Keyword: Turnover, receivable, analysis

ABSTRAK

Dalam pencapaian profit pada PT. Anugrah Textile diperlukan analisis tingkat perputaran piutang untuk meminimalisasi piutang yang tinggi. Cara untuk menganalisis tingkat perputaran piutang dapat dilakukan melalui perputaran piutang, pengumpulan piutang, tunggakan piutang dan penagihan piutang. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat perputaran piutang pada PT. Anugrah Textile Jakarta? Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada PT. Anugrah Textile Jakarta. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu perputaran piutang, pengumpulan piutang, tunggakan piutang dan penagihan piutang. Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan penjualan dan piutang. Metode pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, dimana semua data populasi dijadikan sebagai sampel (penelitian populasi). Sehingga sampel ditentukan sejumlah seluruh data. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, maka digunakan data-data piutang perusahaan sebagai sumber data primer. Hasil observasi dan wawancara sebagai sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang pada PT. Anugrah Textile Jakarta selama 3 tahun mengalami penurunan.

Kata Kunci: Tingkat Perputaran, Piutang, Analisis

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya.

Pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

PT. Anugrah Textile merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor kain yaitu melakukan distribusi ke toko-toko atau pedagang kain. Cara penjualan dilakukan dengan tunai dan kredit. Jika penjualan dilakukan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan piutang dagang bagi PT. Anugrah Textile. Cara perusahaan mengelola piutang pada dasarnya bergantung pada tingkat penjualan kredit perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Piutang

Menurut Kieso, et al. (2011:347) menyatakan bahwa :

“Receivable are also financial asset-they are also a financial instrument. Receivable (often referred to as loans and receivables) are claims held against customers, and other for money, goods, or services.”

Penjelasan diatas diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah piutang juga asset keuangan yang merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut pinjaman atau piutang) adalah klaim terhadap kepada pelanggan, dan lain-lain untuk uang, barang dan jasa.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009:01.23), Menyatakan bahwa :

“Aset lancar mencakup aset (seperti piutang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasi sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.”

Macam-macam Piutang

Menurut Kieso dan Weygandt (2007: 346-347), Piutang juga dapat dibagi menjadi dua bagian berdasar asal terjadinya, yaitu piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari penjualan secara kredit barang dagangan, barang hasil produksi atau jasa yang dihasilkan.

Sedangkan piutang non dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan penjualan kredit, misalkan piutang kepada karyawan, piutang pendapatan bunga atau piutang kepada pemegang saham.

Pengelolaan Piutang

Menurut Soemarso (2009:338) dalam hubungannya dengan piutang, hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemimpin perusahaan adalah memastikan agar piutang dapat ditagih pada waktunya telah tiba. Apabila pemimpin perusahaan sudah dapat mengusahakan hal yang demikian, maka kerugian yang disebabkan oleh karena tidak tertagihnya piutang akan dapat dikurangi sesedikit mungkin.

Metode Pencatatan Piutang

Pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini:

- a. Metode konvensional
- b. Metode posting langsung

Metode posting langsung kedalam kartu piutang dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Metode posting harian
 - a. Posting langsung ke dalam kartu piutang dengan tulisan tangan, jurnal hanya menunjukkan total harian (tidak terinci).
 - b. Posting langsung ke dalam kartu piutang dan pernyataan piutang.
2. Metode Posting Periodik
 - a. Posting ditunda
 - b. Penagihan bersiklus
 - c. Metode pencatatan buku pembantu
 - d. Metode pencatatan dengan komputer

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Bambang Riyanto dalam buku karangan Dewi Astuti (2004:176-177) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit
4. Kebijakan dalam pengumpulan

- piutang
5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Penyajian Piutang

Menurut Martani, dkk. (2012:226), piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Perusahaan menyajikan piutang dalam kategori seperti piutang dagang, piutang usaha, dan piutang lainnya.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004:79) berdasarkan sumber analisis rasio keuangan dapat dibedakan atas :

1. Perbandingan internal (*internal comparison*)
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri,

Menurut Munawir (2004:95) berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio neraca (*balance sheet ratio*)
2. Rasio-rasio laporan laba/rugi (*income statement ratio*)
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*)

Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang usaha awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Periode Pengumpulan Piutang

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Rasio Tunggakan

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang tak tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Rasio Penagihan

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Saldo Piutang tak tertagih} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

Alasan terjadinya piutang tak tertagih

Hengki Irawan (2011:15) pengertian piutang tak tertagih adalah situasi dimana piutang sudah dalam kondisi buruk atau piutang yang tak tertagih. Antara lain :

1. Force major
2. Pelanggan yang beritikad buruk
3. Pelanggan pindah alamat dan tidak diketahui dengan pasti keberadaan alamat yang baru
4. Bangkrut

Perlakuan piutang tak tertagih

Menurut Hengki Irawan (2011:16) bahwa ada beberapa macam perlakuan piutang tak tertagih, yaitu memasukan piutang yang tak tertagih ke dalam kerugian perusahaan. Antara lain :

1. Kondisi piutang tak tertagih yang masih diangsur meskipun memerlukan waktu yang sangat lama.
2. Kondisi piutang tak tertagih yang masih bisa tertagih dengan uang tunai atau dengan barang dan atau tidak sejenis.
3. Kondisi piutang tak tertagih yang benar-benar tidak bisa ditagih sama sekali.

Manajemen Risiko

Menurut Hengki Irawan (2011: 28-30) Perusahaan yang memiliki pelanggan cukup banyak dapat menggunakan sistem 5 K atau 5 C dalam menilai pelanggan, dengan tujuan memperkecil risiko piutang bermasalah. 5 K atau 5 C tersebut

antara lain :

1. *Character* (karakter)
2. *Capacity* (kapasitas)
3. *Capital* (capital)
4. Collateral (koleteral)
5. Conditions (kondisi)

Biaya-Biaya yang Timbul atas Piutang

1. Biaya penghapusan piutang
2. Biaya pengumpulan piutang
3. Biaya administrasi
4. Biaya sumber dana

Fungsi Bagian Piutang

Agar tujuan administrasi dapat dicapai maka selayaknya setiap perusahaan, dalam hal ini perusahaan dagang memiliki bagian khusus yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan piutang, di mana bagian piutang memiliki fungsi seperti yang dikemukakan oleh Baridwan (2004:193) sebagai berikut:

1. Membuat cadangan piutang yang dapat menunjukkan jumlah kredit-kredit kepada tiap-tiap langkaha.
2. Menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang.
3. Membuat daftar analisa umur piutang tiap periode

Prosedur Administrasi Piutang

Prosedur administrasi piutang yang umum dikenal menurut Samsul (2008:106):

1. File dokumen
2. Kartu Piutang
3. Buku Piutang

Surat Pernyataan Piutang

Surat pernyataan piutang merupakan salah satu formulir yang menunjukkan piutang pada langganan untuk tanggal tertentu dan dalam bentuk surat pernyataan piutang tertentu disertai perincian pendukungnya. Bentuk-bentuk surat pernyataan piutang menurut Narko (2004:110) yaitu :

1. Surat pernyataan saldo akhir bulan (*balance of moment statement*)
2. Surat pernyataan elemen-elemen terbuka (*open item statement*)
3. Surat pernyataan tunggal (*unit statement*)
4. Surat pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensional (*running balance statement with conventional account*)

Prosedur Penagihan

Ada 5 (lima) langkah prosedur penagihan menurut Samsul (2008:362-363) meliputi :

1. Menyerahkan faktur-faktur yang sudah hampir jatuh tempo dari pemegang arsip faktur kepada penagih.
2. Penagih menyerahkan faktur kepada debitur yang bersangkutan, untuk dicek terlebih dahulu sebelum membayarnya.
3. Penagih kembali kepada debitur pada tanggal yang dijanjikan oleh si debitur untuk pelunasan hutangnya.
4. Penagih menyetor hasil tagihan kepada kasir perusahaan.
5. Mengambil faktur yang tidak terbayar kepada pemegang faktur semula.

Prosedur penerimaan Kas

Menurut Baridwan (2004:152) prinsip-prinsip yang perlu diingat dalam menyusun prosedur penerimaan kas sebagai berikut :

1. Menetapkan tanggung jawab dalam pengelolaan dan penanganan fisik penerimaan uang, pengendalian dan pengamanan, penyetoran uang ke bank.
2. Semua surat masuk harus dibuka dengan pengawasan yang cukup.
3. Harus segera dibuat catatan oleh yang membuat surat tentang cek atau uang yang diterima, dari siapa, jumlahnya dan tujuan apa.
4. Semua pinjaman tunai harus dibuat nota penjualan yang sudah diberi

nomor urut atau dicatat dari *cash register*.

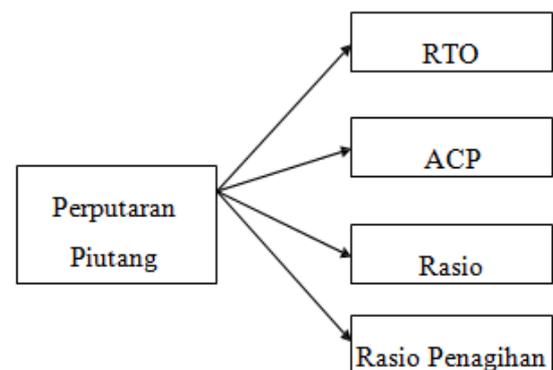
5. Dalam penerimaan uang kas harus dicocokkan dengan jurnal penerimaan kas.
6. Tembusan nota penjualan tunai harus dikirim ke kasir dan bagian penerimaan.
7. Bukti setor ke bank tiap hari dicocokkan dengan daftar penerimaan uang harian dan catatan dalam jurnal penerimaan kas
8. Kasir tidak boleh merangkap mengerjakan buku pembantu hutang dan piutang, dan sebagainya.
9. Semua penerimaan uang kas harus disetor pada hari itu juga atau pada awal hari kerja berikutnya.
10. Rekonsiliasi laporan harus dilakukan oleh orang yang tidak berwenang menerima uang maupun yang menulis cek.
11. Kunci *cash register* harus dipegang oleh orang yang tak mengelola kas.
12. Diadakan rotasi pegawai agar tidak menimbulkan kerjasama untuk membuat kecurangan.
13. Kasir sebaiknya menyerahkan uang jaminan.

Cara Pengumpulan Piutang

Cara pengumpulan piutang menurut Lukman Syamsudin (2009:273:274) adalah:

1. Melalui surat
2. Melalui telepon
3. Kunjungan personi
4. Tindakan yuridis

KERANGKA PEMIKIRAN



Definisi Operasional

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu : analisis rasio keuangan (Munawir : 2004,64) yang terdiri dari :

a. *Receivable Turn Over (RTO)*

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang usaha awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Yang dinyatakan dalam kali.

b. *Average Collection Period (ACP)*

ACP bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Periode Pengumpulan Piutang =

$$\frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Yang dinyatakan dalam hari

c. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\frac{\text{Saldo Piutang tak tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan Kredit}}$$

d. Rasio Penagihan

Rasio Penagihan =

$$\frac{\text{Saldo Piutang tak tertagih} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

Hipotesa

Di duga tingkat perputaran piutang pada PT. Anugrah textile cukup tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis

fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

2. Jenis Data

Data primer dan data sekunder

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015. Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis yaitu ITC Cempaka Mas, Jakarta Pusat.

1. Objek Penelitian

Populasi dan sampel

2. Teknik Pengumpulan Data

Obeservasi, wawancara dan studi pustaka

3. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

PT. ANUGRAH didirikan pada tanggal 01 Januari 2000 bergerak dalam bidang distributor bahan – bahan Sprei, bedcover, selimut dan hordin beserta aksesorisnya. Saat ini ANUGRAH memiliki 3 (tiga) unit Gudang, yaitu Gudang Sunter, Gudang Pulogadung dan Gudang Bizpark.

2. Analisis dan Pembahasan

Daftar piutang PT Anugrah Textile (Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit	Tertagih	Tertunggak
2011	68.148.811.592	65.979.582.222	2.373.930.816
2012	76.571.698.418	73.310.646.913	3.297.126.133
2013	86.035.616.200	81.456.274.348	4.579.341.852
2014	96.749.159.998	90.393.636.855	6.355.523.143

Sumber : PT Anugrah Textile

Adapun perhitungan *Receivable Turn Over (RTO)*, yaitu :

Tahun	RTO	ACP	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2012	27 kali	13 hari	4%	96%
2013	22 kali	16 hari	5%	95%
2014	18 kali	20 hari	7%	93%

Sumber : Olahan penulis

Receivable Turn Over (RTO)

Semakin rendah rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi PT. Anugrah Textile semakin buruk dalam perputaran piutang tersebut.

Average Collection Period (ACP)

Semakin tinggi rasio *average collection period* (ACP) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam melakukan penagihan piutang secara cepat atau tepat waktu sehingga kas atau modal kerja tertanam didalam piutang tersebut dan tentunya kondisi ini bagi PT. Anugrah Textile semakin buruk dalam pengumpulan piutangnya.

Rasio Tunggakan

Hasil perhitungan rasio penagihan di atas diketahui rasio tertinggi bahwa rasio tertinggi pada tahun 2012 sebesar 96%. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi jika dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2014 yakni 93% yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya dalam pengumpulan piutang tersebut.

3. Temuan Penelitian Pada PT. Anugrah Textile

Dari hasil perhitungan *receivable turn over* (RTO), *average collection* (ACP), rasio tunggakan maupun rasio penagihan di atas dapat kita mengetahui bagaimana keadaan tingkat perputaran piutang

dagang pada PT. Anugrah Textile Jakarta. Dari rasio perhitungan *receivable turn over* (RTO) dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Semakin lambat syarat pembayaran semakin buruk bagi perusahaan, karena semakin lambat modal kerja yang tertanam dalam piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Berdasarkan data perhitungan *average collection period* (ACP), hasilnya tergantung pada hasil perhitungan *receivable turn over* (RTO). Semakin rendah *receivable turn over* (RTO) semakin buruk bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang tidak dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Rasio tunggakan itu sendiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2014 rasio tunggakan sangat tinggi, hal ini berakibat fatal terhadap pengembalian modal perusahaan. Semakin besar rasio tunggakan berarti semakin buruk bagi perusahaan dalam pengelolaan piutangnya.

Seperti halnya rasio tunggakan yang mengalami kenaikan, rasio penagihan pada PT. Anugrah Textile Jakarta mengalami penurunan. Semakin rendah dalam rasio penagihan semakin buruk bagi perusahaan untuk pengumpulan piutang.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Receivable turn over* (RTO)
Berdasarkan perhitungan rasio *Receivable turn over* (RTO) dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.
2. *Average collection period* (ACP)

Rasio ini menunjukkan bahwa *Average collection period* (ACP) PT. Anugrah textile setiap tahunnya cukup baik.

3. Rasio Tunggalan
Rasio tunggalan menunjukkan dari tahun 2012 – 2014 mengalami kenaikan.
4. Rasio Penagihan
Rasio penagihan pada PT. anugrah Textile mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yakni :

1. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggan dalam melunasi hutangnya.
2. Sistem dan prosedur penjualan kredit perlu diterapkan dengan konsisten
3. Perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi
4. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang tersebut, serta secara serius memperhatikan penjualan kredit agar tetap sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Dewi. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.

Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE. 2004.

Budi, Hengki Irawan Setia. *Bijak Mengelola Piutang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Jakarta:

Salemba Empat, 2009.

----- *ED PSAK No. 07 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.2009

Kieso, D.E, Weygandt, JJ, and Warfield, T.D. *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

----- *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

----- *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.

Manulang, M. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Martani, Dwi, Sylvia Veronika, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Erward Tanujaya. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2004.

----- *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2005.

----- *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2010.
S.R.Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.2009